

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara efektif dan efisien, peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung terus menerus dan dinamis. Menurut Syafarudin, mutu pendidikan merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan sebagai suatu proses dalam suatu sistem dan tidak berada dalam ruang hampa. Dengan kata lain, ketiga komponen pendidikan input, proses, dan lulusan tidak dapat dipisahkan dari persoalan mutu pendidikan.¹ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik mencapai potensinya yang setinggi-tingginya sebagai manusia yang menghormati dan memuliakan Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, dan cakap kreatif serta mandiri. menjadi warga negara yang demokratis dan akuntabel.²

Sekolah sebagai jenis organisasi formal berhadapan dengan berbagai kesulitan modern, khususnya globalisasi. Masa globalisasi menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi lembaga pendidikan, di mana mereka dapat mempelajari pelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber daya untuk

¹ Syafaruddin and Makmur Syukri, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, edisi 3. (jakarta: kencana, 2022), 6.

² *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20, 2003.*

menumbuhkan kreativitas dan inovasi secara efektif.³ Kualitas sumber daya manusia di sekolah yaitu manajer, anggota staf, dan personel lain yang dapat mendukung operasional sekolah menentukan keberhasilan lembaga atau sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah, khususnya karakter kepala sekolah yang mampu memulai pemikiran-pemikiran baru dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan sesuai dengan tuntutan perkembangan, merupakan salah satu kemampuan efektif dalam manajemen sekolah yaitu bertanggung jawab dan berperan dalam menghadapi perubahan.⁴

Kepemimpinan kepala sekolah menentukan seberapa baik dalam melakukan tugasnya. Efisiensi operasi internal sekolah menentukan seberapa baik kinerja inisiatif manajemen dan pengembangan. Kepemimpinan kepala sekolah menentukan seberapa baik siswa melakukan pekerjaan pribadi mereka. Organisasi sekolah akan berfungsi dengan baik jika pengurus mampu menggerakkan, mengarahkan, dan membimbing staf secara efektif. Kepemimpinan kepala sekolah, bagaimanapun, sangat tergantung pada bakat, kapasitas, dan tingkat pengaruh seseorang,

Prinsipnya adalah anggota staf yang mengawasi semua kegiatan akademik. Ia bertanggung jawab penuh dalam merencanakan program-program pembelajaran, dan lingkungan sekolah yang dijalankannya

³ Nur Kholis, "Menuju Sekolah Efektif: Tantangan, Peluang, Dan Strategi," Seminar Nasional Pendidikan TTI Showcase Meeting Sulawesi Selatan, Makasar, 12 Mei 2015 (2015): 1–10.

⁴ Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 5.

berlandaskan Pancasila.⁵ Pelaksanaan semua prosedur instruksional dan guru di sekolah berada dalam lingkup kepala sekolah. Selain memimpin, beliau melakukan berbagai tugas atau kegiatan selama menjalankan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah. Pekerjaan prinsip juga mencakup manajemen, pendidikan, administrasi, bimbingan, pengawasan, pengaturan nada sekolah, dan kewirausahaan.⁶

Standar kepala sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007. Sebaliknya, kriteria kompetensi kepala sekolah setidaknya membutuhkan lima keterampilan, antara lain kompetensi sosial, keperibadian, manajerial, supervise dan kewirausahaan.⁷ Hal ini harus disiapkan oleh kepala sekolah agar siswa siap menghadapi era globalisasi dan tidak menjadi generasi penerus bangsa pengangguran. memiliki ide-ide baru yang akan mengarah pada kewirausahaan yang sukses.

Selain memiliki kemampuan lain untuk mendirikan sekolah yang mandiri, berdaya saing, dan kreatif sehingga menjadi sekolah yang unggul dan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yang sangat baik akan menjadikan kepala sekolah sebagai pemimpin yang hebat.

Subarkah memfokuskan penelitiannya pada kompetensi wirausaha pengelola sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara. Alhasil, ia

⁵ Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 80.

⁶ Imam Musbikin, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*, 1st ed. (Riau: Zanafa Publishing, 2013), 2.

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia NO. 13, *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, 2007.

melakukan penelitian tentang topik ini di sana. memungkinkan untuk membuat berbagai jenis unit bisnis.⁸

Senada dengan itu, Sucipto memfokuskan penelitiannya pada strategi kepemimpinan kepala sekolah berbasis kewirausahaan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi siswa di SMK Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo, kemudian hasil penelitian yang didapatkan 1) Strategi pembaharuan bisnis yang berkelanjutan, rencana pemasaran, 2) Pemahaman inovasi oleh guru yang berbeda, kesehatan mental guru, dan pendanaan yang tidak mencukupi, 3). Siswa dapat menjalankan usaha milik sekolah selama mereka masih bersekolah.⁹

Berdasarkan temuan observasi, kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk mendorong kewirausahaan di SMAS Al-Hidayah Dlanggu. Dalam hal ini, kepemimpinannya terlihat dari ketepatan waktu kepala sekolah yang konsisten, motivasi aktif siswa, dan sikap ramah dan santun. *Entrepreneurship* di SMAS Al-Hidayah Dlanggu ini mengalami peningkatan penjualan yang sangat pesat pada tahun 2019 dan kemudian mengalami penurunan pada tahun 2020 karena adanya Covid19. Kepala SMAS Al-Hidayah ingin menyeimbangkan kewirausahaan dengan visi dan misi sekolah. Yaitu menciptakan generasi yang bermoral lurus, berprestasi akademik, dan mandiri dalam berwirausaha.

⁸ Subarkah, “Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Klaten Utara” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

⁹ Sucipto, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Siswa Di SMK Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo” (Pascasarjana Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo, 2019).

Kepala sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu mampu menanamkan kemandirian di berbagai usaha milik sekolah yang dikelola langsung oleh peserta didik dengan didampingi kepala sekolah serta guru yang ikut berpartisipasi di sekolah tersebut. Usaha-usaha yang dimiliki SMAS Al-Hidayah Dlanggu antara lain: Jahe Jreng, Koprasi. Sekolah SMAS Al-Hidayah Dlanggu salah satu sekolah yang masuk katagori sekolah mandiri Jawa Timur.

SMAS Al-Hidayah Dlanggu merupakan sekolah swasta, Sekolah SMAS AL-Hidayah Dlanggu mengalami kemajuan baik secara fisik maupun prestasi sejak dikelola oleh Budi Winarto S, Hum, khususnya dalam bidang usaha. Meskipun SMAS Al-Hidayah Dlanggu dikelilingi oleh beberapa sekolah negeri dan swasta yang sangat baik, tetapi kewirausahaannya sama majunya dengan sekolah negeri pada umumnya. Agar SMAS Al-Hidayah Dlanggu terus sukses, unggul, dan diminati oleh masyarakat untuk menyelenggarakan proses pendidikan, maka prinsip juga sangat menentukan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut karena latar belakang informasi yang diberikan di atas. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan *Entrepreneurship* Di SMAS Al-Hidayah Dlanggu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *entrepreneurship* di SMAS Al-Hidayah Dlanggu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *entrepreneurship* di SMAS Al-Hidayah Dlanggu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan bagaimana masalah tersebut dikemukakan di atas, peneliti membuat daftar tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *entrepreneurship* di SMAS Al-Hidayah Dlanggu
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *entrepreneurship* di SMAS Al-Hidayah Dlanggu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dimaksud, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan kewirausahaan baik di sekolah negeri maupun swasta. Keunggulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi kepemimpinan kepala sekolah dalam membina kewirausahaan kepala sekolah; dengan kata lain diharapkan dapat menjadi topik diskusi dan inspirasi bagi para praktisi pendidikan SMA yang berkecimpung dalam penyelenggaraan pendidikan maupun bagi para pemerhati pendidikan. Dan

diharapkan dapat menyumbangkan ide dan informasi serta menjadi pedoman yang berguna untuk memahami pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam menumbuhkan kewirausahaan di SMAS. Dlanggu Al-Hidayah.

2. Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para pengambil keputusan atau pimpinan lembaga dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan.

a. Bagi Sekolah

Diharapkan informasi ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk membantu kepala sekolah menjadi lebih berwirausaha. Dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber analisis kelompok untuk menaikkan standar pendidikan. Selain itu, diharapkan temuan penelitian ini akan membantu SMAS Al-Hidayah Dlanggu berprinsip merefleksi dirinya untuk selanjutnya mengembangkan dan meningkatkan kompetensi kewirausahaannya.

b. Bagi Guru

Bisa share detail tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam membina kewirausahaan di SMAS Al-Hidayah Dlanggu.

c. Bagi Peserta Didik

Supaya peserta didik lebih baik dan lebih semangat serta memiliki jiwa wirausaha sehingga setelah lulus dari sekolah dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kekampuannya dan dapat membangun lapangan pekerjaan.

d. Bagi Peneliti Lain

Untuk lebih meluaskan pengalaman langsung bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan *entrepreneur* sebagai bantuan untuk dijadikan bekal calon manajerial supaya siap melaksanakan tugas dilapanagan sesuai kebutuhan terkhusus dunia wirausaha

